

ABSTRAK

Nama/NIM : Faisah/2009-53-013
Judul : *Framing* Pemberitaan Penyerangan Lapas Cebongan di Yogyakarta, oleh metrotvnews.com dan krjogja.com
Periode 23 Maret s/d 22 April 2013
Jumlah Halaman :viii; 111 halaman; 63 gambar; 8 tabel; 6 bagan; 3 lampiran.
Kata Kunci : *Framing*, Berita, Media Massa *Online*
Daftar Pustaka : 23 judul 1988 – 2013

Dalam tugas akhir ini, peneliti memilih kasus mengenai penyerangan Lapas Cebongan Sleman, Yogyakarta pada periode 23 Maret s/d 22 April 2013. Kasus ini menjadi kontroversi serta sorotan masyarakat, karena dalam kasus tersebut, terdapat isu mengenai pelanggaran HAM. Disini penulis ingin membandingkan kedua media yang penulis pilih yaitu metrotvnews.com dengan krjogja.com.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana media massa mengkonstruksikan fakta yang ada dalam kasus Penyerangan Lapas Cebongan Sleman, di Yogyakarta dengan menonjolkan dan menghilangkan beberapa fakta ke dalam sebuah bingkai pemberitaan hingga dianggap sebagai realitas yang sesungguhnya. Dua media massa *online* penulis pilih dalam penelitian ini sebagai sarana penunjang penelitian yaitu krjogja.com dan metronews.com kedua media ini memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk suatu opini publik dan pendapat umum di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* internet Ghanem. Hasil analisis *framing* internet Ghanem terhadap teks berita memperlihatkan kedua media massa *online* tersebut berbeda dalam mengkonstruksikan fakta dan membingkai pemberitaan ini. Perbedaan pembedaan itu tidak luput dari ideologi mereka serta berbagai fakta yang mempengaruhi pers di negeri ini, terutama karena kemajemukan bangsa Indonesia.

Dalam *frame* pemberitaannya, antara krjogja.com dan metronews.com cukup berbeda. krjogja melakukan pembedaan lebih dipengaruhi oleh faktor ideologi dan lebih mengambil sudut pandang dari sisi dampak atau efek, serta proses penyelidikan, sedangkan metronews.com lebih mengedepankan pemberitaan dari sisi yang berbeda yaitu lebih memilih isu mengenai pelanggaran HAM dalam kasus tersebut. Walau bagaimanapun citra yang terbentuk dalam setiap pemberitaan dapat sangat berpengaruh besar dalam pembentukan opini publik dan pendapat umum. Tinggal masyarakat memilih untuk membaca pemberitaan yang mana. Hal ini dapat dijadikan pembenaran bahwa sangat sulit bagi pelaku pers untuk bersikap objektif, tidak berpihak dan seimbang dalam menyampaikan pemberitaan.